

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang peneliti lakukan untuk menyusun tesis ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Penelitian dilakukan pada obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan situasi sosial menjadi lebih jelas dan bermakna.²

Penelitian kualitatif menunjukkan tentang kebenaran (alamiah), sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistemik, mengurutkannya sesuai

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ed revisi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

² Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

kategori tertentu, mendeskripsikannya, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa gambar, foto dan catatan-catatan rapat dan sebagainya. Tahapannya dimulai dari kasus yang unik, prosesnya berlangsung secara induktif, teori digunakan sebagai piranti untuk memandu peneliti memahami fenomena, lebih menekankan kedalaman daripada keluasan kajian dan berakhir dengan teori baru. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman individu atau kelompok, yang semuanya berlangsung dalam latar alami.³

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif. Dari paparan mendalam tersebut peneliti akan menarik dalam suatu strategi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai konstruksi teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴

³, Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 5.

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵ sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data – data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁶ Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat⁷

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multy-site studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena

⁵ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 24.

⁶ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . ., 26.

⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC,2001), 24.

sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa: “*multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three*”⁸ maksudnya adalah “Studi multi-kasus lebih berorientasi pada pengembangan teori dan mereka biasanya membutuhkan banyak situs atau subyek daripada dua atau tiga.

Karakteristik utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di dua Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki karakter yang sama secara umum, yaitu keduanya sama-sama memiliki mutu yang cukup bagus. Walaupun secara umum memiliki kesamaan karakter, namun terdapat ciri khusus tertentu yang membedakan kedua MAN tersebut sebagai ciri khasnya. Adapun situs atau lokasi peneliti MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut juga instrumen kunci. Jadi kehadiran

⁸ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 62.

peneliti mutlak diperlukan sedangkan instrumen data hanya sebagai pelengkap. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan “bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian”⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak – banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan. Peran sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mendatangi MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Tulungagung berada di yang berada di jalan Ki Hajar Dewantara Beji Tulungagung dan MAN 3 Blitar, yang beralamat di desa kunir kecamatan wonodadi kabupaten Blitar. Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu¹⁰:

1. Kedua lembaga atau sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat.

⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 12.

¹⁰ Dokumentasi Profil Sekolah MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar

2. Kedua lembaga atau sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang, terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan.
3. Kedua lembaga atau sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan manajemen pengembangan kurikulum program unggulan..
4. Kedua lembaga atau sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan dipandang memiliki potensi yang cukup dalam meningkatkan lembaga pendidikannya karena mempunyai visi dan misi untuk menjadi sekolah unggulan dengan mengimprovisasi terus kurikulum program unggulan melalui kepemimpinan visioner.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga atau sekolah tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*)¹¹. Dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹²

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:¹³

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya yang ada di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-site analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

¹²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Teras: Yogyakarta, 2011), 58.

¹³*Ibid.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, ” pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”¹⁴ Atas dasar uraian tersebut penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Berpartisipasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimulasi pada aktivitas subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui responden, atau mereka tidak merasa jika sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta). Semua yang didengar dan dilihat (termasuk penggunaan perekam atau fotografi) oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika para responden atau informan melakukan kegiatan, diceritakan kembali atau dicatat sehingga merupakan data atau informasi peneliti yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, 83.

hasil wawancara.¹⁵ Secara sederhana Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁶

Jadi untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat melihat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Dengan demikian, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui suatu kebenaran.¹⁷ Deddy Mulyana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan “observasi partisipan dengan nama lain yaitu pengamatan berperan serta atau pengamatan terlibat”. Menurutnya, mengutip dari apa yang dikatakan Denzin “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi.”¹⁸

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari

¹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:Umm Press 2004, 2005), 74.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), 91.

¹⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REmaja Rosdakarya, 2008), 181.

observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti perencanaan pengembangan visi ke dalam program unggulan, pelaksanaan pengembangan visi ke dalam program unggulan dan sebagainya.

Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pengembangan kurikulum, dan sebagainya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi. Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi partisipan tersebut, diharapkan dapat memperoleh data mengenai Kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan Islam di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar

b. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara yang mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya

sebanyak banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dan responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Bertanya atau Ngobrol santai dengan responden memerlukan pengetahuan tentang komunitas yang diteliti. Jadi sebelum terjun ke lapangan harus sudah banyak membaca tentang apa yang ingin diteliti¹⁹. Untuk menghindari gejala kehabisan pertanyaan, sebaiknya si peneliti mempersiapkan diri dengan suatu daftar dari pokok-pokok yang sebaiknya ditanyakan berhubungan dengan pokok yang menjadi fokus wawancara. Catatan yang mengandung pokok-pokok untuk ditanyakan itulah yang disebut dengan pedoman wawancara atau *interview guide*.²⁰ Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.²¹

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara ke

¹⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 72.

²⁰Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 103.

²¹Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 130.

dalam catatan lapangan, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²²

Wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali. Melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, dari informan yang satu ke informan yang lain.²³ Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan implementasi Kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

c. Studi dokumentasi

Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai sumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada informan. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

²² Sanapiah Faisal, *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

²³ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 101.

pembuktian suatu kejadian.²⁴ Yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁵ Terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian, dan sesuai dengan standar kualitatif. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MAN Tulungagung 1 dan MAN 3 Blitar, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) baik berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil dan dokumen terkait lainnya di MAN Tulungagung 1 dan MAN 3 Blitar untuk mengetahui diokumen dokumen yang berhubungan dengan Kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi

²⁴ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 149.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 274.

dokumen yang berkaitan dengan suatu program.²⁶ Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs tunggal, dan (2) analisis data lintas situs (*cross-site analysis*).²⁷

a. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas analisis dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁸ Jadi analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), yaitu

²⁶*Ibid.*, 145.

²⁷Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

²⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. . ., 246.

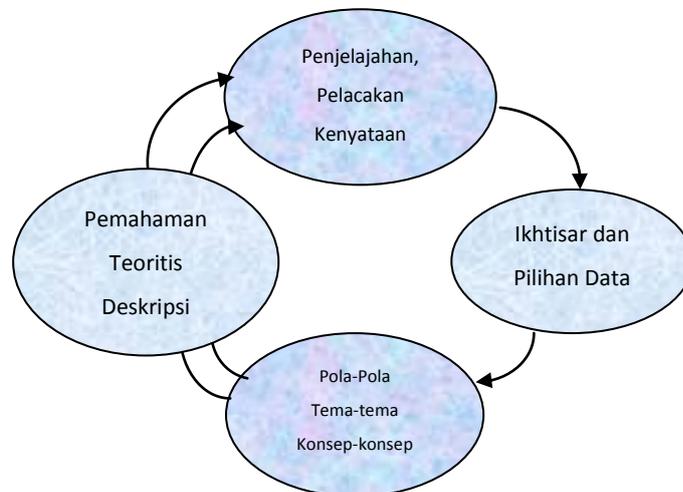
menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; b) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.²⁹ Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam satu tahap, yaitu analisis dalam situs, Analisis situs tunggal adalah proses analisis terhadap temuan-temuan data dari masing-masing situs/lokasi. Analisis yang dilakukan dalam situs pertama adalah analisis data atau pengolahan data tentang kepemimpinan Visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam yang ditemukan di Analisis MAN 1 Tulungagung dan, yang dilakukan dalam situs kedua adalah analisis data atau pengolahan data tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam yang ditemukan di MAN 3 Blitar.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:

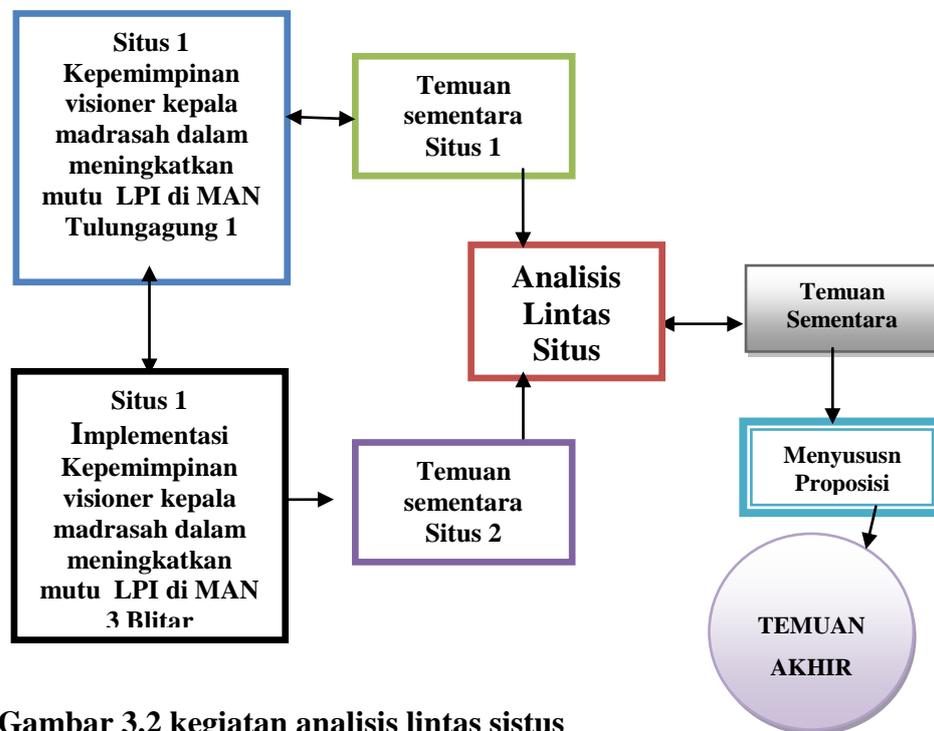
²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

Gambar. 3.1 siklus analisis data



b. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2 kegiatan analisis lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (*trust worthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kepastian (*confirmability*), keteralihan (*transferability*), dan kebergantungan (*dependability*).³⁰

a. *Credibility* / kepercayaan

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 324.

wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data.

b. Confirmability / kepastian

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang

dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

c. *Transferability* / keteralihan

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Transferabilitas adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah yang memiliki kesamaan atau kemiripan objek penelitian. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

d. *Dependability*/ kebergantungan

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Bliar,

ini maka diperlukan beberapa teknik yaitu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi

2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu³¹:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai kepemimpinan visioner ke kepala

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 273

madrasah , pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan alumni.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di cross cek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Demikian pula dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya, dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan waktu yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar terbagi dalam tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul Tesis kepada ketua Kaprodi MPI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada kepala sekolah MAN Tulungagung 1 dan MAN 3 Blitar. Menunggu proses administrasi selesai, peneliti membuat rancangan agar penelitian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan, dengan survey ke lokasi dan mencari informasi seadanya.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar untuk memberikan surat izin penelitian, setelah mendapat izin, peneliti

mulai mengumpulkan data – data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang kepemimpinan visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu lembaga pendidikan Islam di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Observasi partisipan peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang – orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi. Responden utama yang dimaksud adalah kepala sekolah dan beberapa informan yang lain. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat data, ini peneliti lakukan kapan saja selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memenuhi target data yang diperoleh valid.

3. Tahap analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Pada tahap terakhir ini dari data yang telah dianalisis keseluruhan, selanjutnya penulis simpulkan dan membuat dalam bentuk

Tesis yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan Tesis yang berlaku di IAIN Tulungaung.